

**PENGEMBANGAN INDUSTRI KERAJINAN KAYU
MELALUI IDENTIFIKASI ASPEK PASAR, TEKNIS, DAN FINANSIAL**
(Studi kasus di Sanggar Bedjo, Kaliurang, Yogyakarta)

Oleh :

Arif Kartika¹, Adi Djoko Guritno, Wahyu Purwanto²

INTISARI

Provinsi D.I.Yogyakarta merupakan salah satu daerah kunjungan wisata sekaligus sentra kerajinan kayu yang terkenal di Indonesia. Industri kerajinan di Yogyakarta mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dalam lima tahun terakhir ini. Data realisasi ekspor berbagai jenis kerajinan di Yogyakarta menunjukkan bahwa nilai ekspor kerajinan kayu adalah yang paling besar bila dibandingkan dengan nilai ekspor kerajinan lainnya.

Industri kerajinan kayu Sanggar Bedjo mampu membuat produk kerajinan kayu yang disukai oleh konsumen dalam dan luar negeri. Ketersediaan bahan baku (kayu jati) yang melimpah, permintaan yang cenderung meningkat tiap tahun, dan kemampuan sumber daya manusia dalam hal desain produk kerajinan membuat industri kerajinan kayu di Yogyakarta menjadi menarik untuk dikembangkan. Pertimbangan *local content* dari produknya yang tinggi serta banyaknya tenaga kerja yang mampu diserap menjadi alasan pengembangan. Pengembangan dilakukan melalui identifikasi aspek pasar, teknis, dan finansial dari industri tersebut.

Analisis aspek pasar dilakukan dengan menggunakan software *QS Module Time Series and Forecasting*, meliputi pasar yang dapat dipenuhi oleh Sanggar Bedjo, dengan perkiraan permintaan yang dapat dipenuhi sebanyak 519 unit produk per bulan. Analisis aspek teknis untuk dapat berproduksi sebanyak 519 unit produk per bulan, diperlukan 25 orang tenaga kerja yang terbagi dalam 11 stasiun kerja. Penempatan stasiun kerja dan fasilitas produksi sudah sesuai dengan aliran proses produksi. Analisis aspek finansial dilakukan serngan menggunakan software *QS Module Financial Analysis*. Pada tingkat suku bunga 1,5% per bulan diperoleh *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp. 338.706.560,00. Masa pengembalian investasi (*Payback Period*) adalah 2,81 bulan dengan *Profitability Index* sebesar 12,44. Tingkat suku bunga pada NPV=0 atau *Internal Rate of Return* (IRR) adalah 31,19% per bulan. Investasi tidak layak dilaksanakan apabila tingkat suku bunga mencapai lebih dari 27% per tahun dan kenaikan *total cost* mencapai lebih dari 62%. Sensitivitas usaha terjadi pada penurunan pendapatan lebih dari 38% atau harga jual produk yang lebih rendah dari Rp. 31.000,00.

Kata kunci : kerajinan kayu, aspek pasar, aspek teknis, aspek finansial

¹ Mahasiswa Jurusan Teknologi Industri Pertanian FTP UGM.

² Staf Pengajar Jurusan Teknologi Industri Pertanian FTP UGM.